

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* DALAM MATA
PELAJARAN PKN DI SMP MUHAMMADIYAH
48 MEDAN T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan*

OLEH

MUFIDA ULVA LUBIS
NPM: 1502060021



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

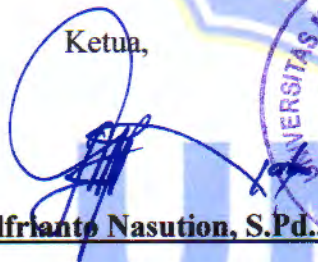
Nama Lengkap : Mufida Ulva Lubis
NPM : 1502060021
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 48 Medan T.P 2019/2020

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

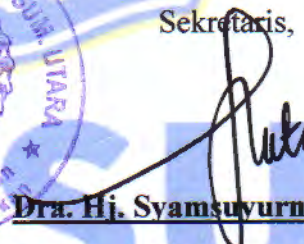
PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

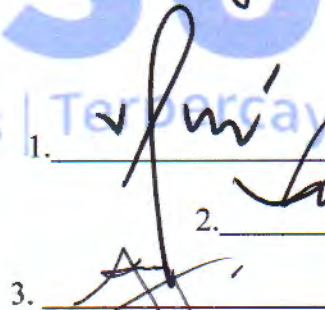
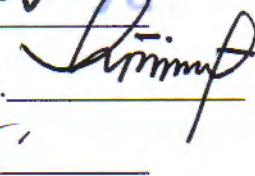

Sekretaris,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Burhanuddin, M.Ag
2. Hotma Siregar, S.H, M.H
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mufida Ulva Lubis
NPM : 1502060021
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 48 Medan T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Lahmuddin, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mufida Ulva Lubis
N.P.M : 1502060021
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 48 Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Mufida Ulva Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

Mufida Ulva Lubis, NPM : 1502060021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 48 Medan T.P 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 48 Medan kualitas hasil belajar PKn kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa masih di bawah KKM, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan evaluasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dari 21,87% pada siklus I meningkatkan menjadi 65,63% kemudian pada siklus II peningkatan yang sangat memuaskan menjadi 87,50%.

Kata kunci : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan hasil belajar siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. KerangkaTeori.....	6
1. Model Pembelajaran.....	6
2. Model PembelajaranKooperatifTipe <i>group investigation</i>	9
3. MateriPembelajaranPKn	14
4. HasilBelajar.....	16
5. PenelitianTerdahulu	18
B. KerangkaKonseptual.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Subjek dan Objek penelitian	23
C. Definisi Operasional.....	23
D. Jenis Penelitian.....	24
E. Instrumen penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	22
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	23
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Tes Awal	34
Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Tes Awal	35
Tabel 4.2 Diagram Kelulusan Pada Tes Awal	35
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pada Siklus I	39
Tabel 4.5 Nilai Kelulusan Siswa Pada Siklus I	41
Tabel 4.6 Ringkasan Nilai Tes Siklus I	42
Tabel 4.7 Diagram Kelulusan Pada Siklus I	43
Tabel 4.8 Hasil Observasi Pada Siklus II	47
Tabel 4.9 Nilai Kelulusan Siswa Pada Siklus II	49
Tabel 4.10 Ringkasan Nilai Siklus II	51
Tabel 4.11 Diagram Kelulusan Siswa Pada Siklus II	51
Tabel 4.12 Diagram Kelulusan Siswa Tes Awal, Siklus I, Siklus II	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Soal Pre Test Siklus I
Lampiran 5	Hasil Belajar Siswa Tes Awal
Lampiran 6	Hasil Belajar Pre Test Siswa Siklus I
Lampiran 7	Hasil Belajar Pre Test Siswa Siklus II
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Format K1
Lampiran 12	Format K2
Lampiran 13	Format K3
Lampiran 14	Surat Keterangan
Lampiran 15	Surat Pengesahan Skripsi
Lampiran 16	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 17	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 18	Surat Balasan Riset Dari SMP Muhammadiyah 48 Medan
Lampiran 19	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 20	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 21	Berita Acara Bimbingan Skripsi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 48 Medan T.P 2019/2020”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan proposal ini penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Ali Yusmin Lubis** yang sudah menjadi ayah terbaik dan terhebat didunia dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada hamba setulus hatinya sehingga Akhir hayatnya, dan Ibunda **Marniati Tanjung** yang telah melahirkan dan senantiasa mengasuh, mendidik, membimbing dan mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga dan telah menjadi ibu terbaik yang ada didunia ini. Buatmu **Muhammad Fikri** saya mengucapkan banyak

terima kasih telah banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini. Dan tak lupa pula bagi kakak tercinta **Ade Rismawati Lubis S.Pd** begitu juga buat abang ipar **Muhammad Iqbal Nasution** yang menjadi handalan keluarga kami, dan kedua adik saya **Nabila Suhaila Lubis, Waliatul Jadidah Lubis** yang tak pernah jenuh dalam memberikan motivasi, dorongan baik secara materil maupun moril, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga besar tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu - persatu.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu untuk itu penulis mengucapkan rasa penghargaan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan sarjana ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis yang menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, **Lahmuddin, SH, M.Hum** .
4. Ibu Dosen Pembimbing, **Dr. Amini M.Pd** yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam penyelesaian proposal ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
6. Terima kasih kepada pimpinan Sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan Bapak **Dr. Abdullah Sani Nasution** dan terima kasih kepada guru mata pelajaran Pkn **Rustina Ria M.Pd** dan seluruh jajaran karyawan, yang telah menerima penulis untuk melakukan riset di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Dan telah banyak berkontribusi kepada penulis dalam melakukan penelitian serta telah mempermudah penulis dalam proses pengumpulan data yang penulis butuhkan.
7. Terima kasih kepada teman-temanku tersayang **Desi Khairunnisa, Marziah M.nas Nasution, Sari Ananda Matondang, Ananda Pertiwi Nainggolan** yang telah menjadi teman sekaligus saudara baruku semenjak ada dibangku perkuliahan ini. Dan seluruh kawan-kawan prodi PPKn angkatan 2015 Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih buat teman kosan gedung putih no 41 dan teman sekamarku **Siti Hartina Efrilia** yang telah menjadi teman susah senang selama berada dalam satu kamar.
9. Terima kasih buat teman sedari dulu hingga sekarang yang telah menyayangiku **Dessy Mila Sari Hasibuan, Nazri Afifah Ritonga, Silvina Sarah Rambe.**
10. Terima kasih buat teman yang awalnya dibentuk dari team magang **Novita Sari Nasution, Lita Shafira** dan team magang lainnya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, September 2019

Penulis

Mufida Ulva Lubis
1502060021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan suatu bangsa. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang senantiasa turut andil dalam mewujudkan pembangunan sosial. Maka diperlukan adanya perhatian khusus pada bidang pendidikan guna memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri, baik mengacu pada proses maupun pada hasil.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) di sekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa. Berkaitan dengan pembelajaran Pkn dalam proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Pkn serta dapat menanamkan nilai-nilai yang ada didalamnya agar terjadi pengembangan kearah sikap positif.

Selama ini proses kegiatan belajar yang terjadi di SMP Muhammadiyah 48 Medan, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa mendengarkan dan menerima konsep saja. Kegiatan belajar bersifat teacher center komunikasi hanya terjadi satu arah dan siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan tersendiri sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah.

Rendahnya hasil belajar PKn merupakan salah satu masalah di SMP Muhammadiyah 48 Medan T.A 2019/2020. Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan peneliti disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan bahwa beberapa siswa memiliki nilai yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian PKn.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kerja sama dikalangan peserta didik ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model penyelidikan berkelompok (*group investigation*) melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar serta berinteraksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga kegiatan belajar mampu menghadirkan kebersamaan dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja sama dan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mengambil keputusan dapat

dikembangkan dengan baik. Suatu pemikiran yang menjadi alasan penggunaan model penyelidikan berkelompok (*group investigaton*) karena model ini bukan hanya sekedar kerja kelompok, pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya, mengerti suatu konsep, sehingga adanya kerjasama antara peserta didik yang mempunyai nilai akademik, tinggi, sedang, maupun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 48 Medan T.P 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian, masalah merupakan hal yang paling utama dan disertai dengan solusi. Namun selama hal ini dilakukan harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu.

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar PKn yang masih rendah
2. Model pembelajaran yang belum bervariasi
3. Pembelajaran masih berfokus pada guru

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana kemampuan belajar siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 48 Medan pada materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran Pkn”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 48 Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu dengan pedoman pada tujuannya. Akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan, berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilihat dari tercapai atau hendaknya tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini adalah “Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam matapelajaran PKn”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, terutama dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru; melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu alternative pembelajaran Pkn dalam memperbaiki kegiatan proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah/lembaga pendidikan; diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn disekolah.
- c. Bagi peneliti; hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

a. Belajar

Menurut Slamento (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga dilakukan sebagai upaya memecahkan persoalan yang dihadapi. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen atau unsur yaitu peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi kemajuan belajar siswa menggunakan tes yang standar. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.

b. Pembelajaran

Menurut Uno (2011:84) menjelaskan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan

oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran adalah suatu proses dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin kaya, luas, dan sempurna pengetahuan mereka.

c. Model pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai. Banyak para ahli pendidikan mengungkapkan berbagai pendapatnya mengenai pengetahuan model pembelajaran.

Model pembelajaran Menurut Trianto (2014:51) merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model

pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti materi pembelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi atau model pembelajaran identik dengan istilah strategi. Model pembelajaran dan strategi merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. Istilah strategi itu sendiri dapat diuraikan sebagai taktik atau suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu strategi pembelajaran dapat diefisienkan sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama, terpadu untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan guru dan siswa. Agar tujuan pendidikan yang telah disusun dapat secara optimal tercapai, maka perlu suatu metode yang ditetapkan tersebut. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa dalam satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Setiap model pembelajaran tidak bisa disusun secara sembarangan, tetapi harus disusun sistematis. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa tertatik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut pendapat Lie,A (2008:29) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur -unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih aktif.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki cirri-ciri: 1) untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok. 2) kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 3) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.

b. Tipe *Group Investigation*

Investigasi adalah upaya penelitian, penyelidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi, dan penemuan lainnya untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran ataupun kesalahan sebuah fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atas rangkaian temuan dan susunan kejadian.

Menurut Istarani (2012:86) pembelajaran dengan model *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta anak didik memilih topik-topik itu. Setelah topic dan permasalahannya sudah disepakati, peserta didik beserta guru menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan model investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah persentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang di presentasikan oleh suatu kelompok. Selanjutnya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok.

Menurut Trianto (2009:78) pendekatan investigasi kelompok (*group investigation*) memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan

mengajari siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan menimbangankan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik tertentu untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh siswa.

Menurut Suprijono (2010:93) pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok.Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik itu.Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan.Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivitas pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok.Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok.Selanjtnya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi.Evaluasi dapat dimasukkan assesmen individual atau kelompok.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Group Investigation*

Adapun keunggulan dari model pembelajaran ini adalah :

- a. Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen.
- b. Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
- d. Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukan.
- e. Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang dilakukan.

Adapun kelemahan dari model ini adalah :

- a. Dalam berdiskusi sering sekali yang aktif hanya sebagian siswa saja.
- b. Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena dalam kelompok sering berbeda pendapat.
- c. Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab ia belum terbiasa untuk melakukan hal itu.
- d. Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Suprijono (2010:93) pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang

dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahan-permasalahan yang dapat untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari pengumpulan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil dari masing-masing kelompok, pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh kelompok. Berbagi perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Selanjutnya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok.

Aqib (2013:26) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen
- b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- c) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dengan kelompok lain
- d) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan
- e) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok

- f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan
- g) Evaluasi
- h) Penutup

Menurut Istarani (2012:86), adapun langkah-langkah model pembelajaran *group investigation*, sama halnya dengan pendapat Zainal Aqib guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Kemudian guru menjelaskan maksud maksud tujuan pembelajaran beserta tugas-tugas tiap kelompok. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok-kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan. Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok .setelah itu, guru memberikan penjelasan sekaligus memberikan kesimpulan sama mengevaluasi pembelajaran dan penutup.

3. Materi Pembelajaran PKn

Penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) melalui dunia pendidikan semakin menemukan momentumnya dalam trasisi menuju demokrasi yang sedsgn berlangsung di Indonesia. Sebab, cara paling strategis untuk “mengalami demokrasi” ialah menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang didalamnya terkandung upaya sosialisasi, diseminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, dan budaya demokrasi. Penyebaran nilai-nilai kewarganegaraan melalui pendidikan semakin urgen manakala bangsa ini

mengalami krisis multi-dimensional yang berkepanjangan ditengah transisi sosial-politik menuju demokrasi. Urgensi ini terletak pada harapan terhadap generasi mendatang yang tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan masyarakat politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa defenisi dan bagaimana menjadi warga Negara yang baik.

Menurut Ernest Renan, sarjana berkebangsaan Prancis, bangsa berasal dari orang-orang yang mempunyai kesamaan latar belakang sejarah, pengalaman, dan perjuangan dalam mencapai hasrat untuk bersatu. Pengertian menurut kamus besar bahasa Indonesia, bangsa adalah orang-orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Bangsa adalah sekumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan wilayah tertentu dimuka bumi. Bangsa Indonesia adalah sekelompok manusia yang mempunyai kepentingan yang sama dan menyatakan dirinya sebagai suatu bangsa serta berproses didalam suatu wilayah di Indonesia.

Adapun unsur-unsur suatu Negara :

- a. Rakyat, yaitu merupakan unsure terpenting dalam Negara karena rakyatlah yang pertama kali berkehendak membentuk suatu Negara. Rakyat adalah semua orang yang berada diwilayah suatu Negara.

- b. Wilayah, diperlukan suatu Negara untuk tempat tinggal rakyat dan tempat menyelenggarakan pemerintahan.
- c. Pemerintahan yang berdaulat, hal ini diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok dalam suatu Negara.
- d. Pengakuan dari Negara lain, adanya pengakuan dari Negara lain.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar adalah tingkat penguasaan suatu materi pelajaran diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya ada yang memperoleh nilai tinggi dan rendah. Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan-masukan dari sistem berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar yaitu pengetahuan dan keterampilan. Hotma (2019 : 423)

Dimiyati dan Mujiono (2006: 11 – 12) “mengatakan, mengetahui hasil belajar adalah dari apa yang telah dilakukan siswa, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong siswa untuk mempertahankannya, bahkan berusaha meningkatkannya dikemudian hari dengan cara giat belajar ”.

Sadirman (2007:49) mengatakan bahwa: “Adapun hasil belajar itu dikatakan betul - betul baik apabila memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik”.

Melalui kegiatan belajar secara perlahan akan terjadi perubahan pada individu yang belajar baik dari segi kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Perubahan - perubahan yang terjadi pada individu terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, dimana hasil belajar itu yang menggambarkan sejauh mana perubahan itu telah terjadi pada individu.

Hasil belajar yang diperoleh tidaklah datang dengan sendirinya. Dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54) yaitu: faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

1. Faktor Biologis (jasmaniah), faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik, yaitu: faktor kesehatan dan tidak memiliki cacat pada anggota tubuhnya.
2. Faktor Psikologis (Rohaniah), faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Faktor Psikologis (Rohaniah) terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

- 1) Intelegensi.
- 2) Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi.
- 3) Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- 4) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar.
- 5) Motif.

- 6) Kematangan yaitu suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- 7) Kesiapan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

Dari pendapat di atas dapat kita lihat bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari faktor intern yaitu faktor biologis (jasmani) baik berupa fisik maupun kesehatan dan faktor psikologis (rohani) yang berupa minat, bakat maupun intelegensi dari siswa itu sendiri.

Faktor ekstern bersumber dari luar individu itu sendiri, faktor ini meliputi:

- 1) Faktor lingkungan keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor lingkungan sekolah: faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat: masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Jadi hasil belajar yang membuat perubahan tingkah laku seorang siswa setelah proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu siswa yang disebut dengan faktor intern, dan faktor dari luar diri siswa yang disebut dengan faktor ekstern.

5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan,

ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
1	Upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa SMK Negeri 3 Serakarta. (Aprilia 2010)	Kuasi eksperimen	Adanya peningkatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran sebesar 16,32% yaitu dari 25 siswa atau sebesar 65,26% pada siklus pertama menjadi 31 siswa atau sebesar 81,58% pada siklus kedua, adanya peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan kelompoknya sebesar 8,95% yaitu dari 26 siswa atau 67,37% pada siklus pertama menjadi 29 siswa atau 76,32% pada siklus kedua dan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 15,79% yaitu dari 26 siswa atau 68,42% pada siklus pertama	1. Variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe group investigation)	1. Variabel Y (upaya peningkatan prestasi belajar) 2. Metode penilaian yang digunakan (kuasi eksperimen) 3. Subjek penelitian 4. Objek penelitian

			menjadi 32 siswa atau 84,21% pada siklus kedua dengan materi siklus perusahaan jasa. Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti tidak akan melakukan tindakan kelas, tetapi yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen.		
--	--	--	---	--	--

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual (yang sering disebut kerangka berfikir) yang berfungsi sebagai landasan penelitian untuk lebih mengoperasionalkan kerangka teoritis. Kerangka konseptual dideskripsikan sehingga dapat mengarahkan penelitian mengajukan jawaban teoritis terhadap sejumlah permasalahan penelitian, karena disini dinyatakan secara eksplisit maupun bentuk hubungan yang akan dihipotesiskan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat tercermin dari peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Untuk itu perlu adanya peran

aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus output dan juga sebagai fasilitator.

Guru yang berfungsi sebagai fasilitator diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam belajar. Fungsi fasilitator akan berhasil jika dalam merancang proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan langkah - langkah yang sistematis dan luwes, yang memungkinkan terjadinya revisi terhadap tujuan, bahan, ataupun strategi belajar mengajar melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun ajaran 2019/2020 yang berlokasi di jl. Tangguk Bongkar X No.2 Medan Denai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2019 sampai dengan selesai. Adapun waktunya telah peneliti paparkan pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																		
		April		Mei				Juni		Juli	Agustus				Sept				Okt	
		1	1	2	3	4	3	4	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Pengajuan Judul	■																		
2	Penulisan Proposal			■	■	■														
3	Bimbingan Proposal						■	■												
4	Seminar Proposal							■												
5	Pelaksanaan Riset									■	■	■	■							
6	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■				
7	Penyusunan dan Analisis Data																	■	■	
8	Sidang Skripsi																		■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Pada penelitian ini subjek peneliti ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah kelas VIII-B yang berjumlah 32 yang terdiri dari 14 putri dan 18 putra SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dikarenakan kelas tersebut masih kurang keaktifan belajar.

Tabel 3.2
Sampel penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	VIII-B	Laki-laki	18
2		Perempuan	14
		Total	32

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan kerangka yang menghubungkan siswa antara defenisi konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Defenisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk

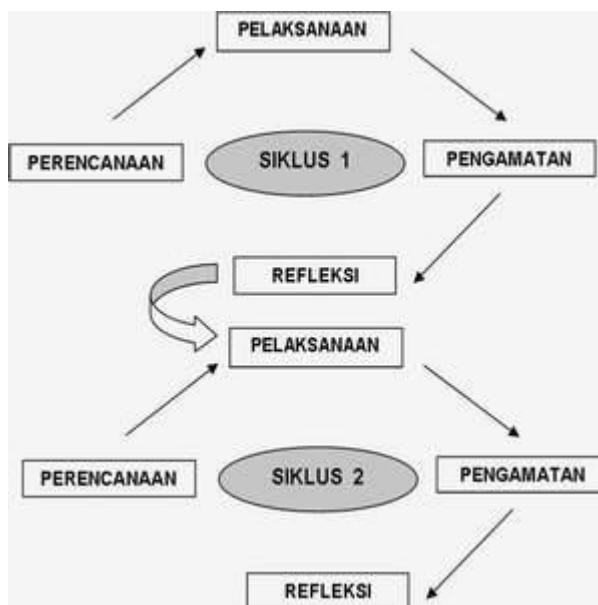
mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

2. Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.

D. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut (John Elliot 1991).



Gambar Riset Aksi Model John Elliot

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi PKn mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dengan silabus yang sedang berlaku. Menyiapkan sumber daya yang diperlukan.
2. Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

b. Pemberian tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru sebagai pelaksana tindakan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* dalam menyampaikan materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara.

c. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan kelas tersebut oleh guru pelaksanaan (guru bidang studi). Sedangkan yang melaksanakan pengamatan adalah peneliti. Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, guru pelaksanaan tindakan (guru mata pelajaran) bersama dengan peneliti sebagai pengamat tindakan pemberian analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang secara bersama- sama pada tahap pertama. Hasil analisis dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan tahap perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II tidak dapat direncanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksana bersama dengan peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Membuat RPP dengan memperhatikan silabus dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, serta disesuaikan dengan hasil evaluasi pada siklus I.
2. Menyiapkan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat tahap sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

c. Pengamatan

Setiap aktifitas di dalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru pelaksana mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa. Perlu digaris bawahi, bahwa jika terjadi peningkatan yang cukup di signifikan, maka peneliti tidak lanjutkan lagi.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tes yang digunakan peneliti berbentuk, subjektif tes. Hasil tes untuk melihat meningkatnya hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket PPKn kelas VIII B sehingga tes memenuhi paliditas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik penelitian ini maka instrumen yang dipakai penulis berupa tes berbentuk uraian (*essay tes*) soal sebanyak 10.

NO	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif			Butir Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3		
1	Pengertian Pancasila	✓			1,3,6	3
2	Kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar Negara		✓		2,5,8,10	4
3	Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila			✓	2,4,7	3
Jumlah						10 soal

NO	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif			Butir Soal	Jumlah soal
		C1	C2	C3		
1	Pengertian Pancasila	✓			1,3,6	3
2	Kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar Negara		✓		2,5,8,10	4
3	Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila			✓	2,4,7	3
Jumlah						10 Soal

Keterangan:

C1 = pengetahuan

C2 = pemahaman

C3 = penerapan

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara cermat dan akurat. Pada penelitian ini, Peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan guru yaitu Pemahaman guru, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu Perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SMP Muhammadiyah 48 Medan yang berperan sebagai guru serta melibatkan seluruh siswa kelas VIII B (Delapan) yang melakukan proses pembelajaran. Pemberian nilai diberikan dengan menggunakan dengan skala satu 1-4.

4 = melakukan aktivitas sangat total

3 = melakukan aktivitas sangat total

2 = melakukan aktivitas secara sambil-sambilan

1 = melakukan aktivitas sangat tidak total (bermain-main)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul, tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis data.

1. Hasil observasi (pengamatan) terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok, yaitu respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran analisis secara deskriptif persentase secara kuantitatif. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.
2. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan disekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar siswa telah mencapai skor 76 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas mencapai 76.

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 (empat option) pilihan yang dimana jawaban benar diberi skor 5 (lima) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol). Dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skormentah}}{\text{Jumlahitem}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$N \leq 76$ Tuntas

$N < 75$ Tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikan digunakan rumus:

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = banyak siswa ketuntasan >76

N = banyak siswa

Analisis data digunakan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka prestasi

F= jumlah siswa mengalami perubahan

N= jumlah seluruh siswa

Kategori penilaian

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0% - 54% = Sangat kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 48 terletak di Jalan Tangguk Bongkar X No. 2, kelurahan Tegal Sari Mandala 1, Kecamatan Medan Denai. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan yang terletak di kawasan perumahan warga, Sumatera Utara dikarenakan terletak disekitar lingkungan perumahan warga.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 48 Medan
- Program Keahlian / Jurusan : -
- b. NPSN : 12010104
- c. NSS : 204076009380 NDS : G 17082041
- d. SK Pendirian Sekolah / SIOP : 420/8915/PPD/2016
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Alamat
 - Jalan : Tangguk Bongkar X No. 2
 - Kode Pos : 20226
 - Telephon : (061) 7322982
 - Desa / Kelurahan : Tegal Sari Mandala I
 - Kecamatan : Medan Denai
 - Kabupaten / Kota : Medan
 - Propinsi : Sumatera Utara

- h. Luas Tanah Seluruhnya : 1680 m²
- i. Kepala Sekolah : Drs. Abdullah Sani Nasution

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Islami yang tertib dan disiplin, memiliki keunggulan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif.
2. Menumbuhkan tingkat kecerdasan inovasi, kreasi dan inisiatif.
3. Meningkatkan budi pekerti yang luhur menurut budaya Islam.
4. Menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.
5. Menggiatkan kreatifitas karya ilmiah seni dan olahraga dan aktifitas keagamaan.
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

Membentuk manusia muslim berakhlak mulia cakap percaya pada diri sendiri berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tes Awal

Sebelum penelitian dilakukan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan. Pengetahuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti sehingga apakah kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan Kedudukan dan Fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia untuk mengetahui kemampuan awal siswa diberikan tes awal kepada siswa. Adapun tabel distribusi frekuensi siswa pada tes awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Awal

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	60-65	17	53,12%
2	66-71	8	25,00%
3	72-77	7	21,88%
	Jumlah	32	100%

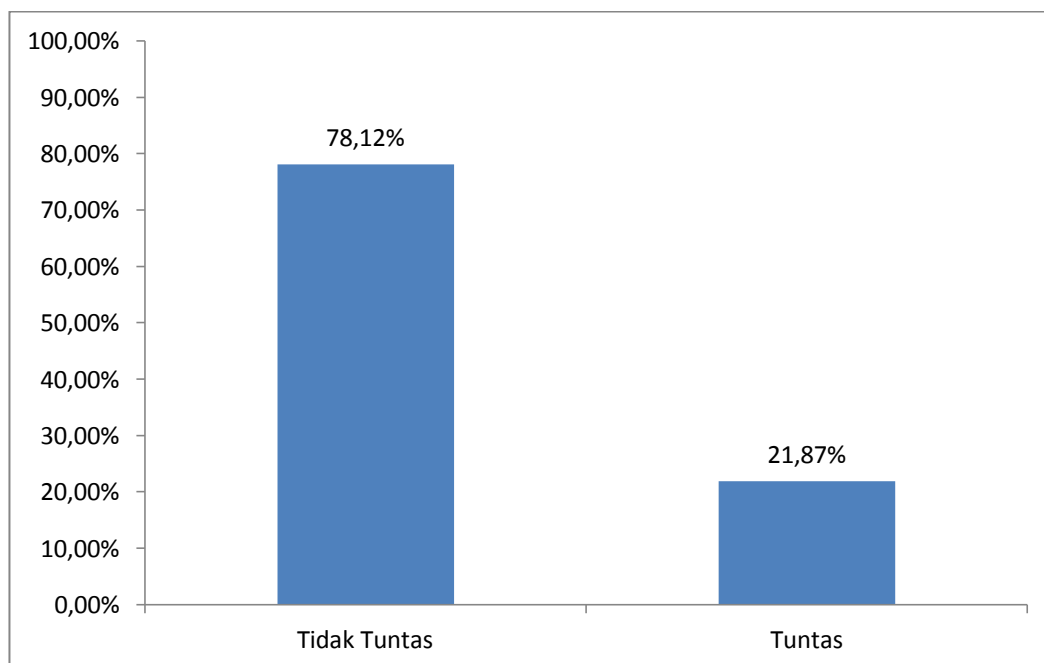
Dari tabel diatas, dari 32 orang yang mempunyai nilai tertinggi antara 60-65 sebanyak 17 orang dan nilai terendah 72-77 sebanyak 7 orang. Nilai yang dominan yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 60-65 sebanyak 17 orang dan nilai yang tuntas sebanyak 7 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Ringkasan Nilai Tes Awal

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	≤ 70	25	78,12%	Tidak Tuntas
2	≥ 70	7	21,87%	Tuntas
Jumlah		32	100%	

Dari hasil pengerjaan siswa pada tes yang telah dirancang oleh peneliti setelah diadakan korelasi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil korelasi dari 32 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 7 siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal. Dari paparan hasil nilai yang dipaparkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 21,87%.

Grafik 4.3
Diagram Ketuntasan Tes Awal



2. Deskripsi Siklus I

Meningkatkan tingkat ketuntasan minimal hanya 8 orang atau 25,00% maka dirasa perlu untuk melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *group investigation*. Yang dilakukan oleh penulis adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa kelas VIII B dengan mempelajari terlebih dahulu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para siswa dan kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan membuat video *power point* sebagai upaya perbaikan dari proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan penulis bekerjasama mempersiapkan.
2. Menganalisis kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan.

3. Merencanakan tindakan dan tes yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
4. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan seperti video *power point* tentang materi pembelajaran Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila, Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara.
5. Merencanakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah disediakan pada tahap ini guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinir dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada pelaksanaan tindakan peneliti sudah mempersiapkan semua yang diperlukan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Terlebih dahulu Guru memberikan salam, lalu menanyakan kabar dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum memulai kegiatan belajar, guru menertibkan siswa dan memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan kemudian Guru memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu guru akan mengajarkan 3 materi pembelajaran yaitu tentang arti kedudukan dan fungsi Pancasila, Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa, menyadari pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara. Kemudian guru menampilkan video melalui *power point* dan menyuruh siswa menyimak atau memperhatikan video *power point* tersebut dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Setelah video berakhir maka guru memberikan kompetisi secara sehat dimana masing-masing kelompok ditugaskan membahas materi yang telah diterima di setiap kelompok dan guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi mengenai materi nilai dalam setiap sila. Setelah diskusi selesai, setiap ketua masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan masing-masing. dan siswa mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan kertas lembar jawaban yang sudah disediakan.

3. Kegiatan akhir

Dikegiatan ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu untuk menutup pertemuan guru dan siswa, maka guru memberikan test kepada siswa tindakan siklus I yaitu post test dalam bentuk subjektif tes sebanyak 10 soal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati motivasi siswa. Aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan model pembelajaran koopertatif tipe *group investigation* pada proses pembelajaran yang berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembaran observasi yang sudah dibuat.

Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Hasil observasi kinerja prestasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah kurang berprestasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Aspek yang diamati								Total Skor	KET
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Ade tistiani hasibuan	3	3	4	4	1	3	3	2	23	A
2	Aisyah	3	2	3	3	1	2	3	4	20	A
3	Alvin ramadhan	2	2	3	3	1	2	3	4	20	A
4	Asri risky ramadhan	3	2	4	3	1	3	3	3	23	A
5	Bagus swandana	2	2	3	3	1	2	3	4	20	A
6	Bayu pramuja	4	4	3	3	1	2	2	3	22	A
7	Dedek R. wahyuni	2	3	4	3	1	3	3	3	23	A
8	Dian ardiansyah	2	3	2	2	1	2	2	2	17	KA
9	Ferry ardiansyah	2	4	3	4	1	3	2	2	21	A
10	Galih ardian	2	3	2	2	1	2	2	2	16	KA
11	Lukman ardiansyah	2	3	3	2	1	2	2	2	17	KA

12	M. ario romadhon	3	3	4	3	1	3	2	2	21	A
13	M. irfan	2	3	2	2	1	2	2	2	16	KA
14	M. rafly	4	4	3	3	1	4	4	3	25	SA
15	Mifta ramadhani	4	2	3	3	1	4	2	3	22	A
16	M. ridwan	4	2	4	2	1	3	2	2	20	A
17	M. tomi	2	3	3	2	1	2	2	2	17	KA
18	Naffa Zahra m	4	4	3	3	1	2	3	3	21	A
19	Natasya aprilia	4	4	4	3	1	3	3	4	25	SA
20	Nurul savika	3	2	4	3	1	2	3	3	21	A
21	Ranto haridoan hrp	3	2	2	3	1	2	2	2	17	KA
22	Rina	4	4	3	3	1	4	4	3	25	SA
23	Rini ramadhani	3	3	4	3	1	3	2	2	21	A
24	Riva adit irawan	3	2	3	2	1	2	2	2	17	KA
25	Salwa safitri	2	2	3	3	1	2	2	2	18	KA
26	Siska dewi	4	2	2	2	1	2	2	2	17	KA
27	Sonia febriani rambe	2	2	2	2	1	2	2	3	17	KA
28	Sya'ban maulana	2	2	3	2	1	2	2	2	17	KA
29	Taufaqr rama barus	2	2	3	2	1	2	2	3	17	KA
30	Silvia Amanda kemit	4	4	3	2	1	3	2	2	21	A
31	Rafika sakina r	4	4	3	3	1	4	4	3	25	SA
32	Rahmat hidayat	2	2	2	3	1	4	2	2	20	KA
	Jumlah siswa yang tidak aktif (TA)										-
	Jumlah siswa yang kurang aktif (KA)										13
	Jumlah siswa yang aktif (A)										15
	Jumlah siswa yang sangat aktif (SA)										4
	Jumlah keseluruhan										32

Dari tabel diatas berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kurang aktif terdapat 13 siswa, jumlah siswa yang aktif hanya 15 siswa dan jumlah siswa yang sangat aktif hanya 4 orang.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis, dari analisis tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih ada yang kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Nilai Kelulusan Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Ade tistiani hasibuan	73	Tuntas
2	Aisyah	72	Tuntas
3	Alvin ramadhan	72	Tuntas
4	Asri risky ramadhan	80	Tuntas
5	Bagus swandana	72	Tuntas
6	Bayu pramuja	75	Tuntas
7	Dedek risky wahyuni	72	Tuntas
8	Dian ardiansyah	75	Tuntas
9	Ferry ardiansyah	70	Tuntas
10	Galih ardian	65	Tidak Tuntas
11	Lukman ardiansyah	65	Tidak Tuntas
12	M. ario romadhon	63	Tidak Tuntas
13	M. irfan	65	Tidak Tuntas
14	M. rafly	80	Tuntas
15	Mifta ramadhani	75	Tuntas
16	M. ridwan	63	Tidak Tuntas
17	M. tomi	60	Tidak Tuntas
18	Naffa Zahra m	65	Tidak Tuntas
19	Natasya aprilia	85	Tuntas
20	Nurul savika	73	Tuntas
21	Ranto haridoan hrp	65	Tidak Tuntas
22	Rina	85	Tuntas

23	Rini ramadhani	75	Tuntas
24	Riva adit irawan	63	Tidak Tuntas
25	Salwa safitri	65	Tidak Tuntas
26	Siska dewi	66	Tuntas
27	Sonia febriani rambe	70	Tuntas
28	Sya'ban maulana	69	Tuntas
29	Taufaqr rama baru	70	Tuntas
30	Silvia Amanda kemit	75	Tuntas
31	Rafika sakina r	80	Tuntas
32	Rahmat hidayat	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2.268	
Rata-rata		70,87	
Jumlah Tuntas		21	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 70,87 dari 32 siswa pada saat diberikan post test Siklus I sebanyak 11 dengan hasil persentase 34,37% yang tidak tuntas, dan yang tuntas ada 21 siswa dengan hasil persentase 65,63%

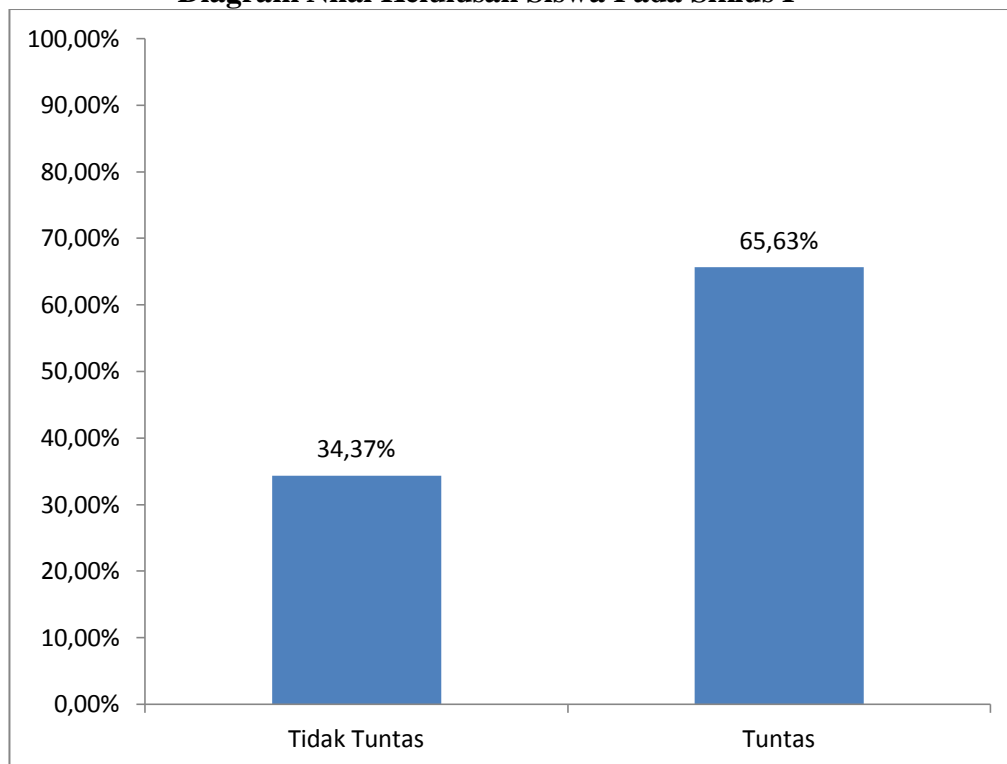
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari ringkasan nilai tes Siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Nilai Tes Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1.	≤ 70	11	34,37%	Tidak tuntas
2.	≥ 70	21	65,63%	Tuntas
Jumlah		32	100%	

Berikut peneliti memaparkan diagram hasil ketuntasan nilai siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Diagram 4.7
Diagram Nilai Kelulusan Siswa Pada Siklus I



Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan kekurangan khususnya dalam aspek bertanya. Hal ini masih enggan dan canggung untuk bertanya terhadap guru, mungkin dikarenakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga yang memperhatikan dan mendengarkan terlalu sulit untuk memahaminya. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru pada kegiatan pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran, dan efisiensi waktu yang masih dalam kategori cukup dikarenakan guru kurang fokus untuk bisa membuat siswa kondusif.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai, maka dibuatlah siklus II agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar

mengajar dan memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan serta lebih memperhatikan siswa dalam menyelesaikan soal.

3. Deskripsi Siklus II

Tahap yang akan dilakukan pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I peneliti bersama dengan guru pelaksanaan merencanakan tahap pada siklus II.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hasil perolehan nilai siswa setelah dilakukan refleksi masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal yaitu 75% siswa harus mampu mencapai nilai sesuai KKM. Hasil observasi belum sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dimaksud adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan penulis bekerja sama mempersiapkan:

1. Menganalisis kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran yang berbentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

sesuai dengan pokok pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang akan diajarkan. .

2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan seperti video *power point* tentang materi pembelajaran Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila, Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara.
3. Merencanakan tindakan dan tes yang berhubungan dengan materi pembelajaran
4. Merencanakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan silabus yang telah disediakan. Pada tahap ini guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinir dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada pelaksanaan tindakan peneliti sudah mempersiapkan semua yang diperlukan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Terlebih dahulu Guru memberikan salam, lalu menanyakan kabar dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa sebelum memulai kegiatan belajar, guru menertibkan siswa dan memotivasi siswa sebelum

proses pembelajaran dilakukan kemudian Guru melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan.

2. Kegiatan inti

Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian guru Menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu guru akan menjaskan 3 materi pembelajaran yaitu tentang arti kedudukan dan fungsi pancasila, pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa, menyadari pentingnya kedudukan dan fungsi pancasila dalam kehidupan bernegara. kemudian guru Menampilkan video melalui *power point* dan menyuruh siswa menyimak atau memperhatikan video *power point* tersebut dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Setelah video berakhir maka guru memberikan kompetisi secara sehat dimana masing-masing kelompok ditugaskan membahas materi yang telah diterima disetiap kelompok dan guru memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi mengenai materi nilai dalam setiap sila. Setelah diskusi selesai, setiap ketua masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan masing-masing. dan siswa mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan kertas lembar jawaban yang sudah disediakan.

3. Kegiatan akhir

Dikegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan dan sebelum

menutup pelajaran guru melakukan test akhir disiklus II yaitu *pos test* sebanyak 10 soal.

c. Pengamatan

Pengamatan kurikulum pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembaran observasi yang sudah dibuat.

Sama seperti siklus I, Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Hasil observasi kinerja prestasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II tergolong berprestasi siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan siswa saling berlomba untuk memperoleh skor yang tinggi dalam proses menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan menggunakan video *power point*. Adapun peningkatan disiklus II sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

NO	Nama	Individu yang diamati								Jumlah skor	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Ade tistiani hasibuan	3	3	4	4	1	3	3	2	23	A
2	Aisyah	3	2	3	3	1	2	3	4	20	A
3	Alvin ramadhan	2	2	3	3	1	2	3	4	20	A

Dari tabel diatas bisa dilihat hasilnya sangat baik, hampir semua indikator observasi telah dimiliki nilai siswa yang sangat aktif ada 9 orang, siswa yang aktif ada 17 orang, dan siswa yang kurang aktif ada 6 orang.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis, dari analisis tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih adanya kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikian tahap ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Ade tistiani hasibuan	85	Tuntas
2	Aisyah	85	Tuntas
3	Alvin ramadhan	70	Tidak Tuntas
4	Asri risky ramadhan	80	Tuntas
5	Bagus swandana	80	Tuntas
6	Bayu pramuja	90	Tuntas
7	Dedek risky wahyuni	75	Tuntas
8	Dian ardiansyah	85	Tuntas
9	Ferry ardiansyah	75	Tuntas
10	Galih ardian	85	Tuntas
11	Lukman ardiansyah	70	Tidak Tuntas
12	M. ario romadhon	85	Tuntas

13	M. irfan	75	Tuntas
14	M. rafly	90	Tuntas
15	Mifta ramadhani	75	Tuntas
16	M. ridwan	80	Tuntas
17	M. tomi	80	Tuntas
18	Naffa Zahra m	75	Tuntas
19	Natasya aprilia	90	Tuntas
20	Nurul savika	85	Tuntas
21	Ranto haridoan hrp	85	Tuntas
22	Rina	80	Tuntas
23	Rini ramadhani	80	Tuntas
24	Riva adit irawan	85	Tuntas
25	Salwa safitri	80	Tuntas
26	Siska dewi	75	Tuntas
27	Sonia febriani rambe	80	Tuntas
28	Sya'ban maulana	85	Tuntas
29	Taufaqr rama barus	70	Tidak Tuntas
30	Silvia Amanda kemit	75	Tuntas
31	Rafika sakina r	90	Tuntas
32	Rahmat hidayat	70	Tidak Tuntas
	Jumlah		2.570
	Rata-rata		80,32
	Jumlah Tuntas		28

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 80.32 dari banyak siswa yang berjumlah 32, pada saat ini diberikan *post test* pada Siklus II, sebanyak 4 orang siswa dengan hasil persentase 12,5% yang tidak tuntas dan sebanyak 28 orang siswa dengan hasil persentase 87,5% yang mencapai ketuntasan.

Berikut ringkasan nilai tes pada siklus II sebagai berikut :

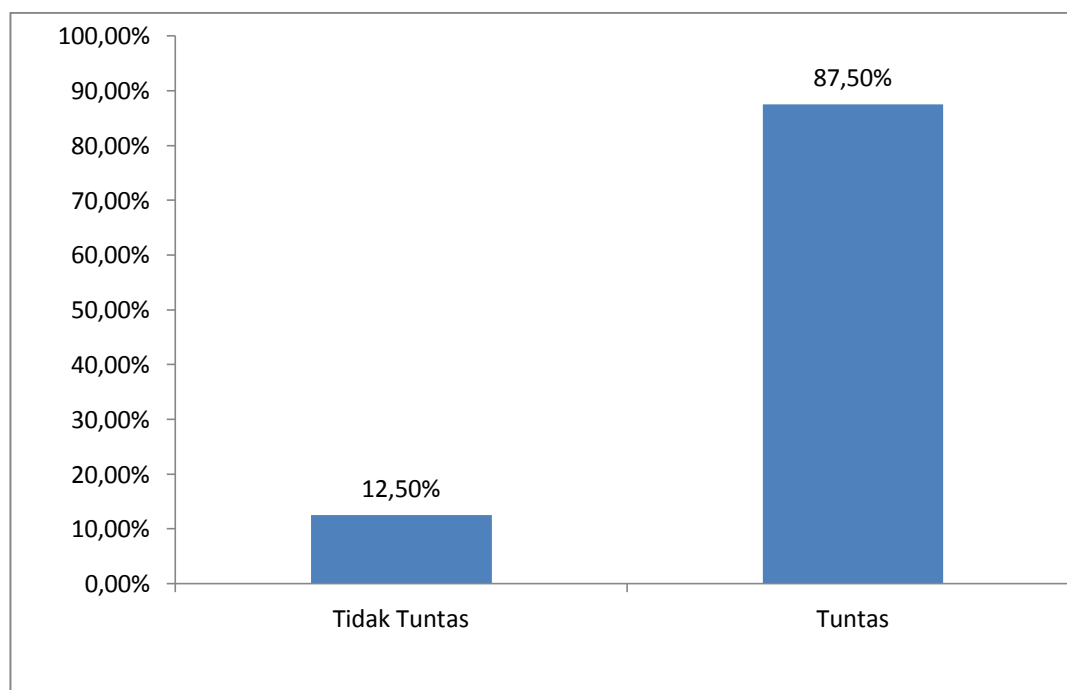
Tabel 4.10
Ringkasan Nilai Tes Siklus II

No.	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	≤ 70	4	12,5%	Tidak Tuntas
2	≥ 70	28	87,5%	Tuntas
Jumlah		32	100%	

Berikut peneliti memaparkan diagram hasil ketuntasan nilai siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Diagram 4.11

Diagram Nilai Kelulusan Siswa Siklus II



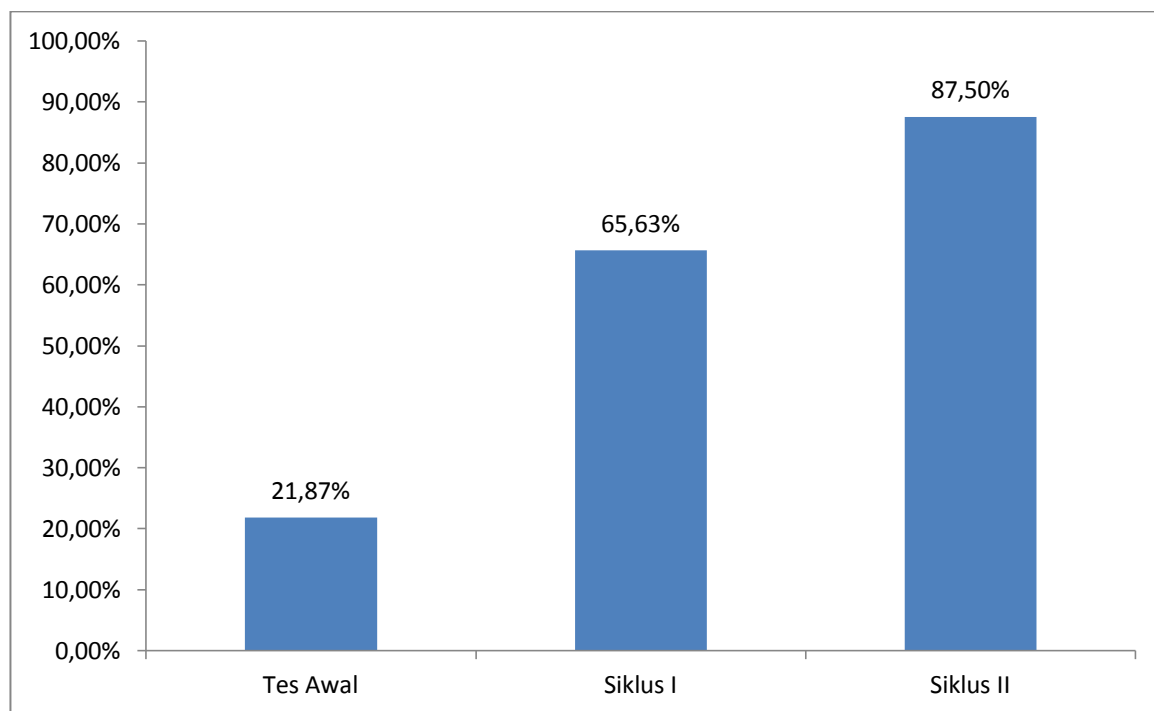
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Pkn. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata nilai tes awal masih dalam kategori rendah. Setelah pemberian soal atau tes uraian sebanyak 10 soal, rata-rata nilai tes hasil belajar siklus I dengan nilai meningkat. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa yang dinyatakan belum tuntas dan apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Kemudian diberi lagi tindakan siklus II dengan penilaian yang sama dan soal yang sama dalam siklus II peningkatan yang sangat memuaskan.

Berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal, Siklus I, Siklus II, dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Tabel 4.12

Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I, Siklus II



Dengan melakukan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 48 Medan pada kompetensi dasar dalam materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan atau *post test* nilai persentase sebesar 21,87% , siklus I dengan nilai persentase sebesar 65,63%, dan siklus II dengan nilai persentase 87,50%.

Tampak berubah pada signifikan dari tes awal, siklus I, siklus II. Terjadi peningkatan kelulusan belajar siswa pada tes awal, siklus I, dan siklus II yaitu setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* .

Maka peneliti dihentikan pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan secara klasikal artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII B SMP Muhammadiyah 48 Medan T.P 2019/2020.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna. Masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Sulitnya mengontrol siswa pada saat proses belajar mengajar dikarenakan siswa yang terlalu banyak yaitu berjumlah 32 siswa.
2. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang baik dan ditambah dengan kekurangan peneliti dalam memiliki buku pedoman atau referensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai persentase hasil belajar siswa sebelum menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* yaitu 21,87%
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ternyata meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,63%, dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 87,50% .

Aktivitas siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 48 Medan mengalami peningkatan yang sangat signifikan, siswa menjadi lebih aktif terutama pada pembentukan kelompok yang mana saling mempunyai semangat dalam memecahkan persoalan mengenai pembelajaran Pkn materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara.

A. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan :

1. Kepada guru, khususnya guru yang mengajar Pkn sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* agar hasil belajar Pkn siswa lebih dapat ditingkatkan.

2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran Pkn agar diperoleh prestasi belajar yang lebih lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Rusman.(2011), *Model-Model pembelajaran mengembangkan profesionalisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto, (2010), *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sumani, Mukhlas. (2017) *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Pengembang MKDP (2016), *Kurikulum & Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Ratna.(2011), *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT Gelora Aksara Pratama.

Syamsul, Arifin Bambang. 2015. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Pustaka Setia.

Kurniasih, Imas. 2016. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Sugiono. (2018), *Metode penelitian pendidikan*, Bandung : PT Alfabeta.

Saur.(2014), *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

JURNAL :

Siregar, Hotma. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara